

**EFEKTIVITAS PROGRAM “SI MAK INA GERAM” DALAM
MENURUNKAN ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) DI KABUPATEN
BULUNGAN**

Muhammad Albi Rusliansyah

NPP. 30.1596

*Asdaf Kabupaten Bulungan ,Kalimantan Utara
Program Studi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email : albirusliansyah@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The "Si Mak Ina Geram" program is a strategy issued by the Bulungan District Health Office which is intended to reduce the maternal mortality rate (MMR). It is hoped that the government's movement to design this strategy can maximize the reduction of the maternal mortality rate (MMR), because based on the data obtained the number of maternal mortality rates in Bulungan Regency has increased from 2018 to 2021. **Purpose:** This study aims to identify the effectiveness of the "Si Mak Ina Geram" program in reducing the Maternal Mortality Rate (MMR) in Bulungan District and to examine the forms and efforts of the government in reducing the Maternal Mortality Rate (MMR) in Bulungan District through the "Si Mak Ina Geram" program. **Method:** The research method used is a descriptive qualitative research method with an inductive approach. Data collection techniques used are interview techniques, documentation and observation. The data that has been collected will be analyzed using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. **Result:** The results of the study show that the effectiveness of the "Si Mak Ina Geram" program in reducing the Maternal Mortality Rate (MMR) in Bulungan District has been running effectively although there are still several factors that hinder this service. **Conclusion :** Furthermore, the government's efforts to reduce maternal mortality (MMR) through this program are conducting socialization through both print and social media on an ongoing basis, increasing the number of health workers in assisting programs to reduce maternal mortality (AKI) and optimizing facilities and infrastructure in order to reduction in maternal mortality (AKI).

Keywords: "Si Mak Ina Geram" program, Maternal Mortality Rate, Bulungan Regency

ABSTRAK

Permasalahan/ Latar Belakang (GAP): Program “Si Mak Ina Geram” merupakan strategi yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan yang dimaksudkan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI). Gerakan pemerintah untuk merancang strategi ini diharapkan bisa memaksimalkan dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI), karena berdasarkan data yang diperoleh jumlah angka kematian ibu di Kabupaten Bulungan telah meningkat dari tahun 2018 sampai 2021. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi efektivitas program “Si Mak Ina Geram” dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bulungan dan meneliti bagaimana bentuk dan upaya pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bulungan melalui program “Si Mak Ina Geram”. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian

kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program "Si Mak Ina Geram" dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bulungan telah berjalan efektif meskipun masih terdapat beberapa faktor yang menghambat pelayanan tersebut. **Kesimpulan :** Selanjutnya, Upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) melalui program ini adalah melakukan sosialisasi baik dari media cetak ataupun media sosial secara berkelanjutan, menambah jumlah tenaga kerja kesehatan dalam perbantuan program menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan mengoptimalkan sarana serta prasarana dalam rangka penurunan angka kematian ibu (AKI).

Kata Kunci: Program "Si Mak Ina Geram", Angka Kematian Ibu, Kabupaten Bulungan.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kesehatan tubuh manusia adalah hal terpenting. Berdasarkan nilai-nilai dalam Pancasila dan UUD 1945, mengemukakan bahwa kesehatan adalah bagian dari hak asasi manusia. Salah satu komponen kesejahteraan yang digunakan masyarakat sebagai sumber daya utama untuk memenuhi kewajiban, fungsi, dan tanggung jawabnya adalah kesehatan. (Ariyanto, H. 2014)

Berdasarkan dasar hukum tentang Kesehatan dalam ketentuan Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009. Pemerintah perlu memberikan perhatian yang substansial terhadap masalah kesehatan di Indonesia, termasuk Angka Kematian Ibu (AKI) saat melahirkan. Berdasarkan data dari (Kementerian Kesehatan, 2019), indeks AKI (setiap 100.000 kelahiran hidup) telah menurun dari waktu ke waktu, dari 390 pada tahun 1991 menjadi 230 pada tahun 2020, yang mewakili penurunan tahunan -1,80%. Meskipun terjadi penurunan, AKI belum mencapai target MDGs 2015 sebesar 102 dan SDGs 2030 yakni <70 per 100.000 kelahiran. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia adalah indikator untuk mengukur kesehatan masyarakat. Jika disandingkan oleh negara ASEAN lainnya, Indonesia mencapai angka tertinggi.

Pemerintah telah memberlakukan sejumlah program untuk menurunkan angka kematian ibu. Beberapa strategi dan tindakan dapat digunakan untuk mengurangi kematian ibu. Untuk penurunan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, Kemenkes telah menyusun 5 rencana operasional yakni peningkatan pengelolaan program dan sistem rekomendasi, peningkatan partisipasi rakyat, bekerjasama dan berkemitraan, Akselerasi dan Inovasi Tahun 2011 (Nurhidayat, 2018). Serta pelaksanaan Program *Safe Motherhood* di Puskesmas Poned ditujukan juga untuk Penurunan AKI di Indonesia khususnya Provinsi Lampung (Imantika et al., 2022)

Selain bergantung pada program kerja yang ada saat ini, Pemerintah Provinsi Kalimantan Utara juga fokus pada tujuan strategis yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan selama proses implementasi (Kemenkes). Tujuan strategi untuk tahun ini termasuk meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit, aksesibilitas, dan kualitas fasilitasi pelayanan kesehatan dan meningkatkan kemandiriann, jaminan kesehatan, dan kualitas sediaan farmasi. (Masyarakat, K 2022).

Kabupaten Bulungan ialah salah satunya kabupaten yang memiliki angka kematian ibu (AKI) tinggi, dilihat dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan. Distribusi Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bulungan dari Tahun 2019 hingga Tahun 2021 terdapat 135 kasus kematian bayi dan 18 kasus kematian ibu.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan merancang sebuah strategi yang dimaksudkan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI). Program yang diberikan ialah "Si Mak Ina

Geram” yaitu Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Melalui Gerakan Kepedulian Ibu dan Bayi di Kabupaten Bulungan. Program Si Mak Ina Geram ini membuka peluang baru untuk bias menurunkan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Hal ini dengan harapan apa yang selama ini menjadi keresahan dimasyarakat, ketakutan pada waktu hamil dan menuju kelahiran tidak lagi menjadi sesuatu yang menakutkan. Rencana ini merupakan representasi dari inisiatif pemerintah untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Semua bidang dan program macam-macam aspek mengenai penanganan menurunkan AKI/AKB di Kabupaten Bulungan berkomitmen untuk sesuai dengan kewenangan masing-masing pada 6 (enam) point utama. (Masyarakat, K 2022)

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa permasalahan penelitian ini yakni meningkatnya jumlah angka kematian ibu di Kabupaten Bulungan dari tahun 2018 sampai 2021 hingga gerakan pemerintah untuk merancang strategi yang diharapkan bisa maksimal menurunkan angka kematian ibu (AKI).

Kesenjangan Masalah yang Diambil

Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan telah melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang program kesehatan kepada masyarakat mengenai angka kematian ibu melalui program “SI MAK INA GERAM” akan tetapi terjadi kenaikan kasus dari 2018-2021 yang awalnya 2 kasus di tahun 2018 naik menjadi 8 kasus di tahun 2021. Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan merancang sebuah strategi yang dimaksudkan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dengan program “SI MAK INA GERAM” tersebut sampai dengan berbagai penanganan menurunkan AKI/AKB di Kabupaten Bulungan.

Penelitian Terdahulu

Menurut Nurhidajat (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia”. studi ini berupaya mengevaluasi efikasi inisiatif AKI di Indonesia dengan penekanan terhadap analisa target AKI yang ditetapkan di Indonesia, efikasi program RAN PPAKI, serta kesesuaian alokasi dana dalam kegiatan AKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program RAN PPAKI tidak ideal dan efektif karena beberapa alasan, antara lain: 1) Kementerian Kesehatan menentukan output dan penanganan penurunan AKI secara *top down*, sehingga mengabaikan keperluan dan ciri khas unik di setiap daerah. 2) Sinkronisasi serta koordinasi inisiatif menurunkan AKI yang didukung oleh APBN dan APBD perlu ditingkatkan. 3) Koordinasi antar sektor masih kurang baik dan belum maksimal. 4) Tidak ada evaluasi rinci, berdampak kepada relevansi kinerja/kegiatan dan anggaran RAN PPAKI. Selain itu, didapatkan hasil analisa terkait variabel alokasi anggaran untuk menurunkan AKI, Anggaran sebagai pendukung implementasi RAN PPAKI 2013-2015 sudah mencukupi, tetapi permasalahannya adalah kurangnya fleksibel dalam pengimplementasiannya, mengingat alokasi anggaran sudah ditentukan oleh pusat dan daerah kurang dalam penyesuaian dengan keperluan yang ada di daerah. Penelitian yang dilakukan mengangkat isu yang sama dengan penelitian ini. Namun demikian, ada perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian yaitu peneliti ini berfokus pada lingkup besar yakni Indonesia.

Menurut Imantika et al., (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Program ‘Safe Motherhood’ di Puskesmas Poned dalam Penurunan AKI Akibat Kehamilan dan Persalinan”. Dengan tujuan agar Program Safe Motherhood di Puskesmas lebih pasti serta berkontribusi terhadap penurunan AKI di Indonesia, terutama di Provinsi Lampung, penelitian ini mencoba untuk menilai tantangan yang dihadapi selama implementasi. Berdasarkan AKI di wilayah kerjanya yang menunjukkan 1 kematian ibu pada tahun 2020 dengan nilai p value 0,04 dan nilai r -0,68, maka dapat disimpulkan bahwa

empat upaya safe motherhood yang dilakukan Puskesmas Panjang cukup efektif dalam penurunan angka kematian ibu. Penelitian ini memiliki pembahasan yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Namun demikian, ada perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan di Provinsi Lampung.

Menurut Ambarwati, L (2012) melakukan penelitian yang berjudul “Studi Analisis Kasus Kematian Ibu dengan Menggunakan Metode Rapid di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Belitung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Sistem pencatatan dan pelaporan sudah cukup baik tetapi perlu ditingkatkan lagi agar seluruh kematian ibu dapat terdeteksi baik yang oleh penyebab langsung (direct) maupun tidak langsung (indirect), (2) Perlu kesamaan persepsi dari seluruh unit tentang definisi kematian ibu sehingga stakeholder Rumah Sakit disarankan untuk membuat kebijakan dalam menyamakan pengetahuan tentang definisi kematian ibu tersebut, (3) Rumah Sakit disarankan membuat standar operasional alur rujukan antar ruangan terutama pada pasien yang hamil, melahirkan dan nifas dengan penyakit non obstetri dengan mempertemukan antara ruangan bagian kebidanan dan non kebidanan. Penelitian ini memiliki topik yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan, karena untuk kasus angka kematian ibu disebabkan oleh metode rapid bukan persalinan. Namun demikian, ada perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan dengan lingkup besar yakni Indonesia.

Pernyataan kebaruan ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni efektivitas program “Si Mak Ina Geram” dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bulungan dan meneliti bagaimana bentuk dan upaya pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bulungan melalui program “Si Mak Ina Geram”. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan induktif serta lokasi penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di Kabupaten Bulungan.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi efektivitas program “Si Mak Ina Geram” dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bulungan dan meneliti bagaimana bentuk dan upaya pemerintah dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bulungan melalui program “Si Mak Ina Geram”.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif dimana peneliti menganalisa secara langsung dilapangan mengenai efektivitas Efektivitas Program “Si Mak Ina Geram” Dalam Menurunkan Angka Kematian ibu (AKI) Di Kabupaten Bulungan. Peneliti mengumpulkan data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data observasi, peneliti mengamati anggota masyarakat yang terlibat dalam aktivitas yang berhubungan mengenai implementasi penanganan pemerintah terhadap penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Kemudian peneliti menetapkan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan, Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Kepala Dina Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana dan Pemberdayaan perempuan Perlindungan Anak, Kepala Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga, Kepala Upt. Puskesmas dan Masyarakat (ibu hamil) sebagai informan. Serta pengumpulan data dokumentasi dengan memperoleh berbagai data yang mampu mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, berikut merupakan penjelasan hasil penelitian yang didapatkan :

Efektivitas Program “Si Mak Ina Geram” Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI)

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan seberapa jauh target dapat tercapai. Efektivitas dapat dikatakan sebagai tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan, baik target, sasaran maupun visi misi organisasi.

Berdasarkan data-data yang didapatkan selama penelitian di Kabupaten Bulungan, sehingga dapat diuraikan ke 3 dimensi menurut Duncan dalam Steers pada Efektivitas Program “Si Mak Ina Geram” Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Kabupaten Bulungan adalah sebagai berikut:

Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah sejauh mana sesuatu yang telah ditetapkan sebelumnya dapat berjalan dengan baik. Efisiensi, yaitu pengejaran tujuan secara umum, harus dilihat sebagai suatu proses. Oleh karena itu, untuk menjamin tercapainya tujuan akhir diperlukan langkah-langkah dan tahapan-tahapan realisasinya sesuai dengan bagian dan waktunya.

Capaian tujuan yang telah berhasil dijabar Membangun Komitmen Dengan Stakeholder, Staf Internal Dinas Kesehatan. Stakeholder adalah perorangan maupun kelompok yang tertarik, berasal dari dalam maupun dari luar organisasi yang berpengaruh maupun terpengaruh oleh tujuan dan tindakan sebuah tim. Oleh karena itu stakeholder harus dikelola dengan baik sehingga bisa meminimalisir potensi negatif. (Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan, 2022)

Program “Si Mak Ina Geram” berdasarkan Peraturan Bupati Bulungan No. 6 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan. Dari hasil observasi di lapangan, penulis mendapati bahwa Pencapaian Tujuan Program “Si Mak Ina Geram” di Kabupaten Bulungan telah berjalan dengan baik dan sudah efektif. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa indikator, yaitu:

- a. Tahapan. Dalam pelaksanaan Program “Si Mak Ina Geram” terdapat tahapan untuk komitmen bersama. komitmen tersebut terdiri dari enam hal, yakni Mendukung Langkah “Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) Melalui Gerakan Bersama Peduli Ibu dan Bayi)” (Si Mak Ina Geram), membantu Memperhatikan kesehatan ibu hamil dan anak, memastikan seluruh ibu hamil dan bayi terdata secara riil di Kabupaten Bulungan, memastikan seluruh ibu hamil dan bayi lahir mendapatkan pelayanan standar, membantu mensosialisasikan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) ke masyarakat terkait AKI dan AKB dan melakukan pengawasan, pemantauan, dan monitoring pada ibu hamil dan bayi. Berdasarkan wawancara bersama informan, dengan merangkul para stakeholder di daerah maka bisa membantu program ini berjalan dengan baik. Sehingga dapat dianalisis dari dimensi Pencapaian Tujuan dengan indikator tahapan tersebut jelas adanya sesuai dengan komitmen “Si Mak Ina Geram” yang sudah disepakati dan perlunya tahapan yang lebih khusus lagi diberitahukan pada instansi tertentu dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bulungan.
- b. Durasi/Periode waktu. Dari hasil wawancara Kepala Bidang Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan diatas melihat suatu pencapaian tujuan yang diukur dari kurun

waktu Program “Si Mak Ina Geram” sudah cukup baik. Selain itu, dengan memberikan proses kurun waktu untuk para stakeholder didaerah bisa membantu program ini berjalan dengan baik. Sehingga dapat dianalisis dari dimensi Pencapaian Tujuan dengan indicator durasi/periode waktu tersebut dilakukan secara berkala tetapi terlihat hasilnya yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) bisa ditekan dengan kurun waktu yang tidak lama makadari itu Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan gencar untuk penguatan Program “Si Mak Ina Geram” agar Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bulungan bisa ditekan dengan tidak ada sama sekali kasus kematian.

- c. Sasaran. Dari hasil wawancara Kepala Bidang Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan diatas melihat suatu pencapaian tujuan yang diukur dari sasaran Program “Si Mak Ina Geram” sudah cukup baik. Pada sasaran Dinas Kesehatan untuk Program “Si Mak Ina Geram” mendekati kata sempurna karena masih melakukan pengadaan sarana dan prasarana menunjang suksesnya sasaran Program Si Mak Ina Geram. Hal ini mengartikan bahwa Program “Si Mak Ina Geram” khususnya di Kabupaten Bulungan diharapkan sasaran yang ditergetkan dapat membantu dalam menekan angka kematian ibu (AKI). Dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya program “Si Mak Ina Geram” ini sangat baik. Bisa dilihat dengan turunnya angka kematian ibu di beberapa kecamatan salah satunya di Kabupaten Bulungan Tahun 2021 terdapat 2 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2022 hanya 1 kasus pada tabel berikut ini:

Grafik 1. Angka Kematian Ibu (AKI) Tahun 2021



Sumber: Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

Grafik 2. Angka Kematian Ibu (AKI) 2022



Sumber: Data Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

Dari grafik di atas bisa dilihat bahwa pencapaian tujuan Program “Si Mak Ina Geram” yang diharapkan Dinas Kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu cukup efektif atau mencapai target tetapi mengalami sedikit peningkatan karena terkendala masalah pandemi. Angka ini cukup tinggi untuk daerah yang cakupannya luas dengan SDM yang terbatas.

Dari hasil wawancara dan observasi di wilayah Kabupaten Bulungan terkait Pencapaian Tujuan Program “Si Mak Ina Geram” sudah cukup efektif tetapi terkendala masalah pandemi Covid-19 yang menyebabkan kurangnya pelayanan. Tapi disamping itu Program ini sudah membawa banyak manfaat positif bagi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat mulai dari usia pra-nikah sampai dengan orang tua atau lansia.

Sehingga dapat diuraikan berdasarkan dari dimensi Pencapaian Tujuan dengan indikator sasaran ini terlihat pada data-data yang sudah dicatumkan bahwa sasaran yang diinginkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan melalui Program “Si Mak Ina Geram” tercapai.

Integrasi

Integrasi mengukur kemampuan organisasi untuk menginformasikan, mengembangkan konsensus, dan berkomunikasi dengan banyak organisasi lain. Integrasi adalah tentang proses sosial. Dari integrasi yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti memperoleh hasil data yang sudah efektif integrasi dari Program “Si Mak Ina Geram”. Adapun informasi tambahan mengenai indikator dari Integrasi sebagai berikut:

a. Komunikasi

Indikator pertama adalah komunikasi, dari hasil wawancara kepada Masyarakat yaitu Ibu Hamil disimpulkan integrasi yang tinggi dalam mensukseskan Program “Si Mak Ina Geram” ini karena komunikasi sudah terjalin dengan baik. Sehingga dapat dianalisis dari dimensi Integrasi dengan indikator komunikasi ini terlihat pada hasil observasi dan wawancara serta pengamatan tersebut melibatkan komunikasi yang sangat baik dengan stakeholder yang ada di Kabupaten Bulungan karena stakeholder mempunyai peran penting dalam penguatan Program yang dibuat oleh Dinas Kesehatan. Menurut Peneliti hasil wawancara dengan informan serta pengamatan mengenai indikator komunikasi yang telah dilakukan dilapangan yaitu sering adanya perbedaan pendapat untuk penerapan Program “Si Mak Ina Geram” ini contohnya ada OPD yang sulit untuk diajak komunikasi karena berpendapat lain.

Gambar 1. Kegiatan Komunikasi Kepala Dinas Kesehatan Bersama Stakeholder





b. Sosialisasi

Indikator kedua adalah sosialisasi. Sosialisasi dilakukan secara rutin perbulannya dengan bentuk sosialisasi Bersama pihak internal yaitu unit kerja atau para OPD sudah dilakukan 4 (empat) kali dan bersama pihak eksternal yaitu masyarakat sudah dilakukan 2 (empat) kali.

Berdasarkan hasil observasi, kerjasama antara Dinas Kesehatan dan Dinas Badan Pemberdayaan Perempuan, PA dan Keluarga Berencana dalam hal ini Pelaksana Teknis yakni Puskesmas telah berjalan dengan baik. Para Kantor Dinas aktif yang cukup tinggi menjadi bukti integrasi yang ada sudah cukup efektif. Tapi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya ini sedikit mengalami penurunan dikarenakan pandemi Covid-19. Dari hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan integrasi Dinas Kesehatan dan instansi terkait telah berjalan dengan baik. Yang paling terlihat adalah integrasi Dinas Kesehatan dengan UPT Puskesmas dan Bidan Desa.

Sehingga dapat dianalisis dari dimensi Integrasi dengan indikator sosialisasi ini Dinas Kesehatan gencar untuk melakukan sosialisasi pada Program “Si Mak Ina Geram” agar siapapun bisa ikut serta mencegah Angka Kematian Ibu (AKI) dimana saja.

Menurut Peneliti hasil wawancara dengan informan serta pengamatan mengenai indikator sosialisasi yang telah dilakukan di lapangan yaitu menindak lanjuti sering adanya perbedaan pendapat untuk penerapan Program “Si Mak Ina Geram” ini contohnya ada OPD yang sulit untuk diajak komunikasi karena berpendapat lain sehingga masih terkendalanya sosialisasi-sosialisasi ke beberapa OPD

Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Program “Si Mak Ina Geram” oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan



c. **Konsensus**

Indikator terakhir adalah konsensus. Menurut Peneliti hasil wawancara dengan informan serta pengamatan mengenai indikator konsensus yang telah dilakukan dilapangan yaitu sulit untuk melakukan konsensus secara merata. Disamping itu konsensus berjalan dengan baik, maka hal ini menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan dalam kelompok atau organisasi tersebut berjalan dengan efektif dan efisien dan keputusan yang diambil akan memperhitungkan sudut pandang dan kepentingan semua anggota kelompok atau organisasi, sehingga keputusan tersebut memiliki legitimasi yang kuat dan diterima secara bersama-sama.

Adaptasi

Adaptasi ialah kapabilitas organisasi atau kelompok dalam penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya. Dan dalam melakukannya dibutuhkan sebuah tolak ukur proses. Penulis menggunakan indikator ini untuk mengetahui sejauh mana Program “Si Mak Ina Geram” ini menyesuaikan dengan lingkungan masyarakat karena perlu diingat program “Si Mak Ina Geram” ini adalah program yang tergolong baru, maka dari itu dibutuhkan adaptasi yang baik agar program ini bisa berjalan dengan baik. Maka dari itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan dan juga dari observasi di lapangan penulis melihat Program “Si Mak Ina Geram” telah beradaptasi dengan baik tetapi masih kurang maksimal dikarenakan kurangnya SDM dalam hal ini atau tenaga kesehatan. Dinas Kesehatan dituntut harus mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat dengan membuat bagian khusus yang bertugas langsung melaksanakan Program “Si Mak Ina Geram”. Bagian khusus tersebut harus melibatkan masyarakat agar memudahkan adaptasi tersebut, keterlibatan masyarakat dalam hal ini peran penting sebagai bentuk capaian.

Dari hasil wawancara di atas, penulis bisa menilai dari dimensi efektivitas program, Program “Si Mak Ina Geram” telah efektif dalam mengendalikan angka kematian ibu (AKI) tetapi mengalami sedikit penurunan dikarenakan pandemi Covid-19 dan kurangnya SDM. Tetapi hasil capaian yang dicapai Dinas Kesehatan selalu berhasil mencapai bahkan melebihi target yang telah ditentukan sebelumnya.

Terdapat beberapa indikator dari adaptasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Proses pengadaan. Dimensi Adaptasi dengan indikator proses pengadaan yang terlihat pada Dinas Kesehatan bahwa proses pengadaan sudah dilakukan secara berkala Adapun kendala yang ada hanya pada unit terpencil untuk sulit pembawaan prasarana nya makadari itu Dinas Kesehatan terus membenahi agar pengadaan sarana dan prasana dapat merata. Menurut Peneliti hasil wawancara dengan informan serta pengamatan mengenai indikator proses pengadaan yang telah dilakukan dilapangan yaitu masih lambat dan terkendala dengan akses sarana dan prasarana.
- b. Pengisian tenaga kerja. Dimensi Adaptasi dengan indikator pengisian tenaga kerja pada Dinas Kesehatan sudah dilakukan pengisian tenaga kerja pegawai maupun non pegawai secara berkala Adapun kendala yang ada hanya pada tenaga kerja ahli Kesehatan yang masih kurang untuk penempatan didaerah yang sulit dijangkau.

Menurut Peneliti hasil wawancara dengan informan serta pengamatan mengenai indikator pengisian tenaga kerja yang telah dilakukan dilapangan yaitu belum maksimal karena jarang adanya tenaga kerja ahli dibidang Kesehatan dan jarang adanya penambahan pegawai Kesehatan.

Sehingga pencapaian tujuan suatu program dalam pelaksanaannya selalu ada hambatan yang mengikutinya, dalam program ini pun ada hambatan yang dialami oleh penyelenggara Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan dan selalu dicari solusi dari

hambatan tersebut agar terciptanya tujuan dari Program “Si Mak Ina Geram”. Hambatan merupakan suatu hal yang dapat mengurangi tercapainya tujuan program dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI), dapat dikatakan sebagai factor eksternal yang mempengaruhi berjalannya Program “Si Mak Ina Geram” yaitu Lintas sektor, swasta dan masyarakat kurang merespon terhadap aksi menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui bahwa pada masa kehamilan merupakan masa yang rentan jadi sangat perlu perhatian khusus dari internal maupun eksternal karna terdapat perbedaan pendapat dan pola pikir dari seseorang yang berbeda menyebabkan kurangnya kepedulian akan upaya – upaya yang diberikan Dinas Kesehatan, Keterbatasan jumlah tenaga kerja pada bidang Kesehatan selain permasalahan mengenai kesadaran masyarakat pada Kesehatan, salah satu factor penghambat yang sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan program ini ialah terbatasnya jumlah tenaga kerja yang turun langsung melayani ibu hamil Dinas Kesehatan harus membagi secara merata peran masing – masing tenaga kerja saat melaksanakan program ini dan terkadang juga ada tenaga kerja yang diberi tugas khusus memegang suatu tanggung jawab jadi tidak bisa secara sembarangan digantikan oleh orang lain, dan Kurang optimal nya sarana dan prasarana pendukung pelayanan program yaitu sarana prasarana serta fasilitas pendukung menjadi masalah berikutnya dalam pelaksanaan Program “Si Mak Ina Geram”. Khusus nya pada posyandu desa yang masih kekurangan alat untuk pengecekan masa kehamilan jadi harus ada rujukan ke puskesmas daerah ataupun rumah sakit.

Serta Dinas Kesehatan melakukan upaya untuk mengefektifkan penurunan angka kematian ibu (AKI) melalui Program “Si Mak Ina Geram” yaitu dengan Melakukan sosialisasi baik melalui media cetak dan media sosial (website Dinas Kesehatan) Kabupaten Bulungan secara berkelanjutan sebagian masyarakat terutama masyarakat yang berada di desa belum mengetahui sepenuhnya bagaimana pentingnya Kesehatan khususnya pada masa kehamilan. Oleh karena itu sosialisasi menjadi salah satu Langkah penting dalam pelaksanaan upaya pendukung dalam percepatan menurunkan angka kematian ibu (AKI) di Kabupaten Bulungan. Selain itu informasi mengenai Program “Si Mak Ina Geram” juga perlu disebarluaskan kepada masyarakat. Masyarakat luas perlu tahu bahwa pada masa kehamilan dibantu pelayanan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan khususnya masyarakat yang tempat tinggalnya cukup memakan waktu dari lokasi Puskesmas tersedia posyandu desa terdekat, Menambah jumlah tenaga kerja Kesehatan dalam perbantuan program menurunkan angka kematian ibu (AKI) melaksanakan program “Si Mak Ina Geram” tentu saja menjadi alternatif yang sangat baik. Dengan penambahan jumlah personil target dalam pelaksanaan pelayanan program tentunya akan berlangsung dengan lebih cepat. Semakin banyak petugas yang turun semakin cepat pula proses pelayanan berlangsung. Selain itu pelaksanaan program ini bisa dilakukan dibeberapa titik pelayanan tidak berfokus disatu tempat itu saja terutama tempat – tempat terpencil yang akses untuk keluar masuknya sulit. Sehingga bisa menggapai seluruh lapisan masyarakat. Selain menambah jumlah personil untuk fasilitas sarana dan prasarana nya juga diharapkan dapat bertambah sehingga lebih efisien, dan melakukan pengoptimalisasian sarana dan prasarana dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dengan Sarana serta fasilitas dalam proses pelayanan program “Si Mak Ina Geram” dibutuhkan alat medis dan fasilitas ambulance tambahan yang bisa menjangkau desa-desa terpencil. Namun, melihat kondisi ambulance yang berjumlah hanya satu unit di Rumah Sakit Kabupaten Bulungan. Sebaiknya pemerintah memberikan anggaran untuk menambah unit mobil ambulance dan peralatan medis untuk menunjang pelayanan program “Si Mak Ina Geram” berjalan lebih efektif.

Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan program “SI MAK INA GERAM” oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan sudah sesuai dan tepat sasaran akan tetapi Dinas Kesehatan perlu menjalin kerjasama dengan pihak terkait seperti lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat untuk mencapai program-program yang telah ditetapkan sehingga terjadi peningkatan efektivitas dan efisiensi pada program kemudian Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan juga harus memperkuat sistem informasi kesehatan agar memperoleh data yang akurat dan terkini tentang kondisi kesehatan masyarakat. Selain itu Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan perlu melakukan pembaharuan sosialisasi melalui media cetak maupun sosial media dan yang paling terpenting Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik melalui pelatihan maupun pendidikan.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah diperoleh saat penulis melaksanakan penelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan tentang Efektivitas Program "SI MAK INA GERAM" Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Kabupaten Bulungan, penulis bisa menyimpulkan Efektivitas Program "SI MAK INA GERAM" Dalam Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Kabupaten Bulungan telah berjalan efektif meskipun masih terdapat beberapa faktor yang menghambat pelayanan tersebut. Hasil ini diperoleh berdasarkan pada analisis 3 dimensi efektivitas menurut teori Duncan dalam Steers yang terdiri atas Pencapaian tujuan, integrasi, dan Adaptasi. Serta Dinas Kesehatan melakukan upaya untuk mengefektifkan penurunan angka kematian ibu (AKI) melalui Program “Si Mak Ina Geram” yaitu dengan Melakukan sosialisasi baik melalui media cetak dan media sosial (website Dinas Kesehatan) Kabupaten Bulungan secara berkelanjutan, Menambah jumlah tenaga kerja Kesehatan dalam perbantuan program menurunkan angka kematian ibu (AKI), Pengoptimalisasian sarana dan prasarana dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI). Dari Program “Si Mak Ina Geram” Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan yang sudah tercapai juga dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengguna program, khususnya dalam hal efisiensi dan efektivitas dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Dengan demikian, kesimpulan tersebut dapat membantu pengguna dalam memutuskan program selanjutnya yang akan diciptakan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian serta penelitian ini tidak dapat memperoleh data observasi secara langsung mengenai program “SI MAK INA GERAM” Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan efektivitas program “Si Mak Ina Geram” dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bulungan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu mensukseskan pelaksanaan penelitian

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. 2003. “Pengertian Efektivitas”. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Creswell, John W. 2009. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Edisi ketiga. Alih Bahasa Oleh Ahmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Belajar

- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2010. Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: Refika Aditama.
- Irada, A. (2019). STRATEGI PEMERINTAH DALAM MENGURANGI ANGKA KEMATIAN IBU (AKI) MELAHIRKAN DI DINAS KESEHATAN KABUPATEN ENREKANG. Skripsi. Makassar: UNIVERSITASMUHAMMADIYAH MAKASSAR
- Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2014). *Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas sultan ageng tirtayasa 2014*. Sulawesi Barat. *Skripsi*, 53(9), 1689–1699. www.balesio.com
- Komariah, A'an dan Satori Djam'an. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L.J 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Masyarakat, K. (2022). “Si Mak Ina Geram” Siap Menguatkan Strategi Penurunan AKI/AKB Bulungan. Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan. <https://dinkes.bulungan.go.id/si-mak-ina-geram-siap-menguatkan-strategi-penurunan-aki-akb-bulungan/>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Utara Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pelayanan Kesehatan Masyarakat
- Peraturan Daerah Kabupaten Bulungan Nomor 6 Tahun 2011 tentang Kesehatan Ibu, Bayi Baru Lahir dan Anak
- Steers, M Richard. *Efektifitas Organisasi*. (Terjemahan). Jakarta: Erlangga. 2005.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Target, T. D. A. N., & Monitoring, I. U. (2015). *Tujuan pembangunan millenium*. 22–24.
- Ui, F. K. M. (2012). *Studi analisis...*, Lisa Ambarwati, FKM UI, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang merupakan pengganti UU Nomor 32 Tahun 2004
- Vander Stoep, S.W & Johnston, D. 2009. *Research Methods for Real Life: Blending Qualitative and Quantitative Approach*. San Fransisco: Jossey-Bass.

